

## Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Rosidah<sup>1</sup>, Ngatimin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email: 46idah@gmail.com<sup>1</sup>, ngatimin77@gmail.com<sup>2</sup>

### Article History

Received: 06/04/2023

Revised: 19/04/2023

Accepted: 20/04/2023

**Keywords:** Accounting application, Micro, Small and Medium Enterpris (MSME)

**Abstract:** Accounting is an information sistem that produces reports to interested parties regarding economic activities and company conditions. Until now, there are still many Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that support the nation's economy that have not applied accounting in running their businesses. This study aims to identify and analyze the application of accounting for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and the constraints they face. This study took 30 MSMEs in Ciamnggis District, Depok City. This research method is a survey research, research that takes data or information from a sample of a population using questionnaires and interviews as data collection tools. The data were obtained from MSME entrepreneurs in Cimanggis District, Depok City. This research is qualitative in nature. The results showed that most of the MSMEs in the Cimanggis sub-district, Depok City had already recorded sales, purchases of supplies, although in a simple way. The obstacles that hinder MSMEs in implementing accounting include educational background, never having attended accounting training and there are still many actors who do not understand the importance of accounting in their business.

### PENDAHULUAN

Eksistensi UMKM sebagai salah satu penunjang perekonomian Indonesia dapat diperhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi. Terbukti dengan bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Bertahannya masyarakat Indonesia tidak terlepas dari semangat berwirausaha yang tinggi (Arifin et al., 2022; Nugroho & Hakim, 2022; Radiansyah & Hakim, 2023). Pada saat itu bahan baku impor meningkat secara drastis yang menyebabkan usaha besar melakukan PHK dan mengalami kebangkrutan. Sektor perbankan ikut terpuruk dari sisi permodalan untuk sektor industri karena nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berfluktuasi (Suyadi et al., 2022; Yusuf & Widyastutik, 2007).

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa ratio wirausaha Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun

---

2013/2014 lalu masih dalam angka 1,67% sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM masih berkontribusi aktif pada pembangunan perekonomian di Indonesia hingga saat ini. Melihat kontribusi yang begitu besar dan kemungkinan dapat berkembang jumlah UMKM di Indonesia, maka pemerintah perlu memberi perhatian yang sangat besar untuk keberlangsungan UMKM (Nurfaqih & Fahmi, 2018; Sengaji & Wailmi, 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar (Ariani & Yusuf, 2023; Radiansyah, 2022; Sengaji & Radiansyah, n.d.). Pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM. Dalam rangka membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, berdasarkan hal itu Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia (BUNYAMIN et al., 2017).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik (Savitri, 2018; Sengaji & Radiansyah, n.d.).

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan Informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Hans et al., 2012). Dengan demikian, Akuntansi menjadikan UMKM sebagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Penerapan Akuntansi yang dapat diperoleh UMKM antara lain, informasi perhitungan Akuntansi, informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, terutama entitas usaha yang dipandang bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2004).

Tujuan Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membantu para pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Penerapan siklus ini tidak hanya memperlancar proses pencatatan arus keuangan dalam suatu usaha, tetapi juga bermanfaat dalam perencanaan masa depan bisnis tersebut. dalam sebuah UMKM mempermudah pengelolaan penghasilan sehingga pelaku bisnis dapat melihat besaran pendapatan bersih dan dapat melaporkan pajak dengan lebih tepat (Kurniawati et al., 2012).

Siklus akuntansi adalah proses penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Ketika seluruh perusahaan skala besar telah menerapkan siklus ini dalam bisnisnya, hanya sebagian dari pelaku UMKM yang menjalankannya. Ini

---

dikarenakan pembisnis skala kecil hingga menengah menempatkan fokus pada pendapatan sehingga tidak terlalu memerhatikan laporan keuangan (Sulaeman, 2021).

Secara umum Kota Depok merupakan salah satu kota pelajar dengan beberapa universitas terbaik yang banyak diminati oleh para mahasiswa untuk menetap sementara dan melanjutkan studi. Daerah yang dipadati oleh mahasiswa dari beberapa universitas di kota Depok adalah kawasan Kecamatan Cimanggis merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ketiga se-Depok dengan 15.030 jiwa/kilometer persegi, berdasarkan publikasi Statistik Kota Depok, 2019. (depokkota.bps.go.id, 2019)

Melihat angka penduduk yang cukup besar, penduduk yang berdomisili pada kawasan Kecamatan Cimanggis Kota Depok banyak mendirikan usaha yang membantu kehidupan mahasiswa sehari-hari seperti rumah kos, usaha laundry, usaha fotocopy dan ATK, rumah makan, cafe, dan swalayan kecil. Untuk mengetahui kemajuan usaha penduduk sekitar daerah Cimanggis memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Banyak sekali UMKM yang tidak menerapkan pencatatan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM, sehingga banyak sekali pelaku usaha yang belum memahami akan pentingnya penerapan akuntansi pada usaha mereka. Menurut para responden mengatakan bahwa di usaha yang kecil ini tidak membutuhkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM tersebut, para pelaku usaha hanya menerapkan perhitungan sederhana untuk usaha mereka karena bagi para pelaku usaha itu sangat mudah dan tidak memakan waktu banyak untuk menghitungnya.

Realitanya kondisi yang terjadi di lapangan tidak seperti harapan, beberapa UMKM ada yang berangsur-angsur mengalami penurunan dari segi kualitas produk maupun jumlah usahanya. Kenyataan ini tentu berbanding terbalik dengan program pemerintah yang berusaha mengangkat UMKM agar terus berkembang agar terus menyokong ekonomi Negara. Salah satu UMKM yang mengalami kemunduran Karena Kurangnya pengetahuan tentang penerapan akuntansi, kurangnya tepatnya perhitungan yang mengakibatkan kerugian, menjadi pemasalahan yang di hadapi salah satu pelaku UMKM di kecamatan Cimanggis Kota Depok. Selain itu, minimnya orientasi pasar untuk mengenalkan dan memahami keinginan konsumen.

Penelitian ini diambil karena masih banyak pelaku UMKM di kecamatan Cimanggis Kota Depok yang mengalami permasalahan umum terjadi di industri kecil/ menengah. Pengelolaan yang dilakukan tanpa menerapkan Akuntansi, mengalami kelemahan di bidang pencatatan, perhitungan yang kurang tepat, ini terlihat pada minimnya pengetahuan pelaku UMKM tidak adanya pengambilan resiko perhitungan anatar laba rugi penjualan sehingga menjadi kegagalan usaha dan Kurangnya pemahaman akan penerapan Akuntansi di waktu sekarang ataupun akan datang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan cimanggis Kota Depok Objek penelitian ini mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Khususnya pada UMKM Usaha sembako, adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Para Pelaku UMKM yang ada di kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dari hasil survei lapangan jumlah yang dijadikan survei sebanyak 30 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

**Tabel 1. Populasi**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Warung Sembako	Gg. Haji Musa 2 Tugu
2.	Warung Sosis bakar, baso, dll.	Gg.haji musa 2 Tugu
3	Warung Bubble,dan Ice.	Jl.H.salim
4	Warung Ayam goreng	Jl.situ indah
5	Toko Pakaian	Pasar pal Cimanggis
6	Warung baso	Jl. Komplek Timah
7	Warung makan	Jalan akses UI, pasir Gn.
8	Warung Susu jahe	Jl. Rtm
9	Warung Nasi padang	Jl.Rtm
10	Batagor dan somay	Gg. Hj musa I
11	Warung Kopi	Jl. Rtm
12	Nasi Bebek	Jl. Menpor Palsigunung
13	Toko kerudung	Pasar pal
14	Es Campur Alamanda	Jl. Alamanda areman
15	Do coffee	Jl.Rtm
16	Nasi goreng	Jl.H. Salim Tugu
17	Bubur kacang ijo	Jl. Tugu Raya
18	Warung Sate	Jl. Rtm
19	Warteg	Jl. Klp. Dua Raya, Tugu
20	Toko buah	Jl. Rtm Kelapa Dua
21	Sop Buah dan jus	Jl. Rtm Kelapa Dua
22	Kedai Kopi	Jl. Klp. Dua Raya
23	Ayam Geprek	Jl. Prof. Lafran Pane
24	Bakso Gedem	Jl. Setu Indah
25	Mpek-Mpek	Jl. Setu Indah
26	Pondok Bakso	Komplek Timah
27	Warung soto	Akses UI
28	Warung wan	Jl. Prof Lafran Pane
29	Warung Steak	Jl. M. Yasin
30	Warung Gorengan	Gg. Hj. Musa 2 Tugu

Sumber: Data Hasil survei lapangan, 2022

Daftar Sampel usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

**Tabel 2. Sample Mikro UMKM**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Warung Sembako	Gg. Hj. Musa 2 Tugu
2.	Warung sosis bakar,baso,dll.	Gg.hj musa 2 Tugu
3.	Warung Bubble tea, Pop ice.	Jl. Hj Salim
4	Warung Ayam Goreng	Jl.situ indah
5	Toko Pakaian	Pasar Pal Sigunung
6	Toko Kerudung	Pasar Pal Sigunung

No	Nama Usaha	Alamat
7	Mpek-Mpek	Jl. Situ Indah
8.	Warung Susu jahe	Jl. Rtm
9.	Warung nasi padang	Jl. Rtm
10.	Pondok Bakso	Komplek Timah

Sumber: Data Hasil survei lapangan, 2022

Penelitian ini merupakan penelitian survai, Menurut (Singarimbun, 1995:3) Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil data atau informasi dari sample suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data diperoleh dari para pelaku usaha UMKM Usaha sembako, Usaha kuliner yang ada di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan surevy dan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan bertanya kepada responden untuk mendapatkan informasi yang jelas Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha sembako dan kuliner yang ada di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tujuannya untuk memperkuat dan memperdalam hasil dari kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian diperoleh hasil olahan data yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**

No	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi?	10	20	30	33,3%	66,7%
2.	Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?	25	5	30	83,3%	16,7%
3.	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?	25	5	30	83,3%	16,7%
4.	Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?	5	25	30	16,7%	83,3%
5.	Apakah saudara membuat buku besar?	8	22	30	26,7%	73,3%
6.	Dalam pembuatan pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dan kepentingan pribadi?	15	15	30	50%	50%
7.	Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?					
a.	Laporan Posisi Keuangan	3	27	30	10%	90%
b.	Laporan Laba Rugi	6	24	30	20%	80%
c.	Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	2	28	30	6,7%	93,3%
8.	Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan software akuntansi?	2	28	30	6,7%	93,3%
9.	Apa tujuan saudara dalam membuat laporan					

	keuangan?			30	100%	
a.	Keperluan Internal	20			66,7%	
b.	Keperluan Eksternal	3			10%	
c.	Keperluan Internal dan Eksternal	7			23,3%	
10.	Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?			30	100%	
a.	Sangat Penting	20			66,7%	
b.	Penting	8			26,7%	
c.	Tidak Penting	2			6,6%	
11.	Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?			30	100%	
a.	Internet	2			6,7%	
b.	Majalah	0			0	
c.	Media Elektronik	3			10%	
d.	Tidak mengetahui darimanapun	25			83,3%	
12.	Apakah saudara telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?	0	30	30	0	100%
13.	Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?	0	30	30	0	100%
14.	Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai SAK EMKM?	0	30	30	0	100%
15.	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?	25	5	30	83,3%	6,7%

Sumber: Data Lapangan, 2022

Hasil wawancara dan survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yaitu sebesar 33,3% responden telah mengetahui dasar akuntansi serta pencatatannya. Namun, 66,7% responden yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi serta pencatatannya. Menurut wawancara penyebab utama pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi beserta pencatatannya adalah kurangnya seminar akuntansi dan sosialisasi yang didapat. Pengetahuan akuntansi dan pencatatan akuntansi diperlukan oleh pelaku usaha karena dapat menjadi dasar pemahaman dalam melakukan pencatatan atas seluruh transaksi. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam pembuatan pembukuan secara sederhana. Kurangnya pemahaman akuntansi dan pencatatannya oleh pelaku UMKM dapat menimbulkan permasalahan. Salah satunya adalah sulit untuk mengetahui kondisi keuangan terkini dari usaha yang dikelola karena tidak ada catatan pasti mengenai pemasukan dan pengeluaran dana atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai membuat serta pengumpulan bukti transaksi menunjukkan 83,3% responden telah membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha. Pelaku usaha yang telah membuat serta mengumpulkan bukti transaksi mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengawasi setiap transaksi yang terjadi pada setiap harinya, 16,7% pelaku usaha tidak membuat maupun mengumpulkan bukti transaksi pada usahanya dengan alasan seperti kurangnya waktu yang dimiliki untuk membuat bukti untuk seluruh transaksi yang terjadi. Alasan lainnya adalah pelaku usaha kurang teliti dalam penyiapan bukti-bukti transaksi sehingga banyak yang hilang. Pencatatan transaksi pembelian secara rutin dapat pula menjadi acuan pelaku usaha dalam pengawasan

penggunaan dana untuk membeli setiap item yang digunakan untuk menghasilkan barang yang akan dijual. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya saat terjadinya pemborosan dana yang dikeluarkan pada transaksi-transaksi tertentu. Proses kegiatan pencatatan transaksi jual-beli yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat dikatakan sudah banyak menerapkan mulai dari kegiatan membuat transaksi jual-beli, seperti; bukti transaksi, antara lain yaitu: Nota, Faktur, Kuitansi dan Cek.

Hasil wawancara menunjukkan 16,7% pelaku UMKM yang telah membuat jurnal, walaupun pelaku usaha mengakui masih membuatnya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Pelaku UMKM yang tidak membuat jurnal bertanggung bahwa pembuatan jurnal sangat rumit, kurangnya waktu serta ilmu akuntansi dari pelaku usaha untuk melakukan hal tersebut juga menjadi alasan yang kuat. Pengumpulan serta pencatatan bukti atas seluruh transaksi secara rutin telah dianggap telah cukup untuk mewakili informasi keuangan pada usahanya.

Hasil wawancara menunjukkan 26,7% responden telah membuat buku besar untuk setiap transaksi usahanya. Walaupun pelaku usaha mengakui masih tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada, sebanyak 73,3% pelaku usaha yang tidak membuat buku besar beralasan bahwa membuat buku besar sangat sulit, kurangnya pemahaman untuk pembuatan buku besar pelaku UMKM lebih memilih tidak membuatnya.

Hasil wawancara menunjukkan 50% responden masih menggabungkan transaksi usaha dengan transaksi pribadi, dan 50% responden memisahkan transaksi atas kepentingan usaha dan transaksi atas kepentingan pribadi karena bagi sebagian responden bertanggung bahwa pemisahan transaksi tersebut memudahkan proses transaksi hal tersebut dapat membantu pelaku usaha mudah mengevaluasi penggunaan sumber daya saat terjadi pemborosan dana.

Hasil wawancara dan survey menunjukkan 10% responden telah menyajikan laporan posisi keuangan, 20% responden telah menyajikan laporan laba-rugi, 6,7% responden telah catatan atas laporan keuangan (CALK), Menurut hasil wawancara, laporan laba-rugi dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pada usahanya secara berkala sehingga mereka mengetahui baik buruknya usaha. Bagi pelaku usaha yang belum menerapkan akuntansi secara lengkap memiliki alasan yaitu masih kurangnya pengetahuan atas akuntansi oleh pelaku usaha. Namun, 66,75% responden beranggapan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi perkembangan usaha. Hasil pengolahan data kuesioner, Sejumlah 6,7% mengetahui informasi SAK EMKM dari internet, sejumlah 10% responden mengetahui SAK EMKM Media Elektronik, dan Sebagian besar responden sekitar 83,3% tidak mengetahui darimanapun.

Hasil wawancara pada pelaku UMKM yang telah mengetahui SAK EMKM mengatakan bahwa pelaku usaha berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan standar akuntansi bagi UMKM guna keberlangsungan usaha yang dijalani dan ketentuan pelaporan bank atau lembaga keuangan yang mewajibkan usahanya untuk menggunakan SAK EMKM sebagai standar dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan SAK EMKM dikalangan UMKM di Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey menunjukkan 93,3% masih melakukan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan secara manual. menyajikan laporan keuangan secara manual beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli software akuntansi sangat

mahal dan tidak seimbang dengan manfaat yang diberikan secara langsung, menurut mereka menggunakan laporan keuangan secara manual telah cukup mewakili informasi keuangan pada usahanya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan, mengenai penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Cimanggis Kota Depok menggunakan penerapan akuntansi sederhana untuk Bisnis dan Usaha kecil. Hal ini terjadi karena pada usaha kecil mereka hanya melakukan alokasi akuntansi untuk usaha berskala kecil, mereka hanya membuat catatan besaran modal misalnya dalam satu bulan wajib untuk dicatat dalam catatan khusus. Hal ini bertujuan untuk merekam jalannya modal tersebut akan didistribusikan dalam bidang apa saja.

Membuat catatan pemasukan keuangan, Pencatatan ini bertujuan untuk membuat strategi lanjutan untuk menjalankan bisnis kedepannya, apalagi mengingat ini masih bisnis skala kecil dan berkembang. Menyusun catatan pengeluaran keuangan usaha disini nantinya sebagai pengusaha bisa mendapatkan data sedetail mungkin mengenai keuangan dikeluarkan untuk keperluan apa saja. Misalnya ada pengeluaran yang tidak sesuai, membengkak atau berlebih bisa dijadikan evaluasi. Menyediakan buku kas utama dimana dalam buku ini didalamnya berisi gabungan laporan keuangan baik pengeluaran dan pemasukannya sekaligus. Disini nantinya sebagai usaha skala kecil bisa menarik data kerugian atau keuntungan untuk nantinya menyusun strategi penanganan.

Menyediakan pembukuan stok barang bagi pengusaha dalam skala kecil hal ini menjadi sangat penting untuk meminimalisir kehilangan produk yang tidak terduga dan membuat adanya kerugian. Stok barang keluar dan masuk harus dihitung dengan sebaik-baiknya. Menyusun pembukuan bagian inventaris dengan menyusun pembukuan bagian inventaris tentu saja jalannya usaha lebih terarah lagi. Dimana buku ini bisa memberikan catatan pengeluaran uang tak terduga seperti hibah, sumbangan hingga belanja untuk usaha. Buku ini membantu pengusaha untuk membuat mutasi keuangannya.

Pemahaman Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Cimanggis Kota Depok masih banyak yang belum memahami akan pentingnya Penerapan Akuntansi pada UMKM mereka, Penyebab terjadinya kerugian pada usaha mereka adalah salahnya menentukan harga pokok produksi bagi bisnis mereka, salahnya kontribusi biaya yang dikeluarkan, dan mengakibatkan kerugian. Yang paling buruk jika tidak memiliki laporan keuangan, Pelaku usaha tidak bisa mendapatkan kredit usaha dari bank.

Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya menggunakan laporan keuangan sederhana, para pelaku UMKM hanya membuat buku catatan pengeluaran, membuat buku catatan pemasukan, buku kas utama yaitu merupakan gabungan antara buku catatan pemasukan dan pengeluaran. Dan membuat buku stok barang. kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

---

## SIMPULAN

Penerapan akuntansi pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok menggunakan penerapan akuntansi sederhana untuk Bisnis dan Usaha kecil. Hal ini terjadi karena pada usaha kecil mereka hanya melakukan alokasi akuntansi untuk usaha berskala kecil, mereka hanya membuat catatan besaran modal misalnya dalam satu bulan wajib untuk dicatat dalam catatan khusus. Hal ini bertujuan untuk merekam jalannya modal tersebut akan didistribusikan dalam bidang apa saja. Sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui serta menerapkan akuntansi meskipun pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan tergolong sederhana, sehingga pelaku usaha belum melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna.

Pemahaman Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Cimanggis Kota Depok masih banyak yang menggunakan penerapan akuntansi sederhana untuk Bisnis dan Usaha kecil, Masih banyak yang belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, Menurut para pelaku usaha tidak terlalu penting menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM karena bagi mereka itu sangat memakan waktu untuk menghitung tersebut, para pelaku usaha hanya menggunakan perhitungan yang sangat sederhana untuk usaha mereka, karena menurut pelaku usaha itu sangat muda dijalankan, yang penting pengeluaran dan pemasukan. Bentuk laporan yang disajikan oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya didominasi oleh laporan laba rugi saja dan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., & Yusuf, Y. (2023). Preparation Of Financial Statements Based On Sak Emkm At Layangan Bayu Shop. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 2(2), 69–74.
- Arifin, A., Wardokhi, W., & Yusuf, Y. (2022). MEMBANGUN KESADARAN KEMANDIRIAN DENGAN INOVASI DAN KREATIFITAS USAHA PADA PEMUDA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN REMPOA. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 62–65.
- BUNYAMIN, T. V., Daud, R., & Aryanto, A. (2017). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA LAPORAN KEUANGAN TOKO BESSNAT SHOES*. Sriwijaya University.
- Hans, K., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2012). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2).
- Nugroho, S. D., & Hakim, L. N. (2022). ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERWIRSAUSAHA YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT DI DESA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 4(2), 120–128.
- Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (2018). *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Radiansyah, E. (2022). PERAN DIGITALISASI TERHADAP KEWIRSAUSAHAAN DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR DAN ARAH PENELITIAN MASA DEPAN. *JMBI UNSRAT*
-

- (*Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*)., 9(2), 828–837.
- Radiansyah, E., & Hakim, L. N. (2023). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ALAM BEBAS*.
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2).
- Sengaji, Z., & Radiansyah, E. (n.d.). *HOW ENTREPRENUR INTENTION TO DIGITISE MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES*.
- Sengaji, Z., & Wailmi, K. (2022). TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP USAHA KECIL MIKRO DI MASA COVID-19. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(2), 852–865.
- Soemarso, S. R. (2004). *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada Perusahaan UMKM. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(2), 50–54.
- Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2022). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP FLUKTUASI NILAI SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(4).
- Yusuf, & Widyastutik. (2007). Analisis Pengaruh Ekspor-Impor Komoditas Pangan Utama dan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. In *Jurnal Manajemen Agribisnis: Vol. IV* (Issue 1, pp. 46–56).